

FAKTOR LINGKUNGAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTING BARU TAHUN 2021

Nurul Habibah¹, Eka Handayani², Erwin Ernadi³

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Fakultas Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang sering menyerang anak-anak diseluruh dunia. Hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita didunia disebabkan karena diare. Terutama di wilayah tempat kerja Puskesmas Beruntung Baru denganibu paling banyak berpendidikan SLTA, kurang diterapkannya kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan yang paling kurang adalah sumber air bersih yang belum merata yang menyebabkan meningkatnya kejadian diare pada anak balita. Maksud dari tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di tempat Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021. Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Dengan sampel 67 responden yang diambil dengan accidental sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, saluran pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian penyediaan air bersih dengan kejadian diare $p=$ value 0,000 kepemilikan jamban dengan kejadian diare $p=$ value 0,000 saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare $p=$ value 0,000 tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare $p=$ value 0,000

Kata kunci : Penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah.

Kepustakaan : 32 (2010-2019)

ABSTRAC

Diarrhea is a disease that often attacks children around the world. Almost one in five deaths of children under five in the world is caused by diarrhea, especially in the work area of the new lucky new health center with the most mothers with high school education lack of application of environmental hygiene in daily life and the least is the unequal source of clean water which causes an increase in the incidence of diarrhea n children under five. The purpose of this study was to determine environmental factors related to the incidence of dhiarrhea in children under five in the working area of the new lucky health center ini 2021. This type of research is observational with a croos sectional design. With a sampel 67 respondents taken by accidental sampling data collection instrument in the form of a querstionnaire on the

provision of clean water, ownership of latrines, sawers, and landfills with the Chi square test. Provision of clean water, ownership of latrines, sewerage channels, waste disposal sites.

Keywords: Provision of clean water, ownership of latrines, sewerage channels, waste disposal sites.

Literature: 32 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak diseluruh dunia. Diare merupakan buang air besar (defekasi) dengan jumlah yang banyak dari setelahnya (normal 100-200 ml perjam peses), (priyoto 2015). Penyebab diare yang terbanyak adalah diare infeksi. Diare infeksi yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit (Notoatmodjo,2004).

Timbulnya penyakit diare disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak mendukung dan pola hidup masyarakat sehari-hari yang kurang efisien dan mementingkan kebersihan dan keadaan lingkungan tepat tinggalnya, melampaui perilaku masing-masing individu. Menurut riset Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah penderita diare tercatat 24.442 kasus, (Profil Dinas kesehatan Kabupaten Banjar,2017). Berdasarkan laporan tahunan di Puskesmas Beruntung Baru kejadian diare pada tahun 2017 tercatat sebanyak 165 kasus.

Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 293 kasus sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 315 kasus diare balita. Berdasarkan data tersebut dengan angka kejadian yang masih cukup tinggi hal ini menunjukkan penyakit ini endemis di masyarakat.

METODE

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Dengan sampel 67 responden yang diambil dengan accidental sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, saluran pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah dengan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada meliputi variabel penyediaan air bersih, kepemilikan jamban, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah dan kejadian diare pada balita.

a. Kejadian Diare

Table 4.9 Distribusi frekuensi kejadian diare

Kejadian diare	F	(%)
-----------------------	----------	------------

Diare	34	50,7
Tidak diare	33	49,3
Jumlah	67	100,0

Pada table 4.9 sebagian besar yang terkena diare sebanyak 34 balita (50,7%) sedangkan tidak diare 33 balita (49,3%)

b. Penyediaan air bersih

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih	F	(%)
PDAM	33	49,3
Sungai	34	50,7
Jumlah	67	100,0

Pada table 4.10 sebagian besar lebih banyak menggunakan air sungai sebanyak 34 responden (50,7%) sedangkan menggunakan PDAM 33 responden (49,3%).

c. Kepemilikan jamban

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi kepemilikan jamban

Kepemilikan Jamban	F	(%)
Bersyarat	32	47,8
Tidak bersyarat	35	52,5
Jumlah	67	100,0

Pada tabel 4.11 sebagian besar memiliki jamban tidak bersyarat sebanyak 35 responden (52,5%) sedangkan yang memiliki jamban bersyarat sebanyak 32 responden (47,8%).

d. Saluran pembuangan air limbah

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi saluran pembuangan air limbah (SPAL)

Saluran pembuangan air limbah (SPAL)	F	(%)
Ada	14	20,9
Tidak ada	53	79,1
Jumlah	67	100,0

Pada table 4.12 sebagian besar tidak ada memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL) sebanyak 53 responden (79,1%) sedangkan yang ada memiliki (SPAL) sebanyak 14 responden (20,9%).

e. Tempat pembuangan sampah

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi tempat pembuangan sampah

Tempat pembuangan sampah	F	(%)
Ya	16	23,9
Tidak	51	76,1
Jumlah	67	100,0

Pada table 4.13 sebagian besar tidak memiliki tempat pembuangan sampah pribadi sebanyak 51 responden (76,1%), sedangkan yang memiliki tempat pembuangan sampah pribadi sebanyak 16 responden (23,9%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariante dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariante bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (kategorik) dengan variabel dependent (kategorik). Analisis bivariabel dalam penelitian ini dilakukan dengan *chi square* untuk mengetahui faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021.

1. Hubungan Penyediaan Air Bersih dengan kejadian diare pada anak balita

Tabel 4.14 Hubungan Penyediaan Air Bersih

No	Penyediaan air bersih	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
		Diare		Tidak Diare		N	%	
		n	%	N	%			
1	PDAM	0	0,0	33	100,0	33	100,0	0,000
2	Sungai	34	100,0	0	0,0	34	100,0	
	Jumlah	34	50,7	33	49,3	67	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui ibu yang menggunakan Penyediaan Air Bersih PDAM balita mengalami diare ada (0,0%) dan yang tidak diare ada 33 (100,0%), sedangkan yang menggunakan air sungai balita yang mengalami diare ada 34 (100,0%) dan tidak diare ada 0 (0,0%).

2. Hubungan Kepemilikan Jamban dengan kejadian diare pada balita

Tabel 4.15 hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita

No	Kepemilikan Jamban	Kejadian Diare	Jumlah	P
----	--------------------	----------------	--------	---

		Diare		Tidak Diare				Value
		N	%	N	%	N	%	
1	Bersyarat	0	0,0	32	100,0	32	100,0	0,000
2	Tidak Bersyarat	34	97,1	1	2,9	35	100,0	
Jumlah		34	50,7	33	49,3	67	100,0	

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki jamban pribadi dengan bersyarat sebagian besar balita yang mengalami diare ada 0 (0,0%) dan tidak mengalami diare ada 32 (100,0%) sedangkan ibu yang memiliki jamban pribadi dan tidak bersyarat yang mengalami diare ada 34 (97,1%) dan tidak mengalami diare ada 1 (2,9%).

3. Hubungan Saluran Pembuangan Air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita

Tabel 4.16 Hubungan saluran pembuangan air limbah (SPAL)

No	Saluran pembuangan air limbah (SPAL)	Kejadian Diare				Jumlah		P Value
		Diare		Tidak Diare		N	%	
		N	%	N	%			
1	Ada	0	0,0	14	100,0	14	100,0	0,000
2	Tidak ada	34	64,2	19	35,8	53	100,0	
Jumlah		34	50,7	33	49,3	67	100,0	

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui ibu yang menggunakan saluran pembuangan air limbah yang ada memiliki 0 (0,0%) balita mengalami diare, sebagian ibu dengan tidak memiliki saluran pembuangan air limbah ada 34 (64,2%) balita mengalami diare. Sedangkan ibu dengan memiliki saluran pembuangan air limbah ada 14 (100,0%) balita tidak diare. Ibu yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah tidak ada ada 19 (35,8%) balita tidak mengalami diare.

4. Hubungan Tempat Pembuangan Sampah dengan kejadian diare pada balita

Tabel 4.17 Hubungan tempat pembuangan sampah

No	Tempat pembuangan	Kejadian Diare	Jumlah	P
----	-------------------	----------------	--------	---

	sampah	Diare		Tidak Diare				Value
		N	%	N	%	N	%	
1	Ya	1	6,3	15	93,8	16	100,0	0,000
2	Tidak	33	64,7	18	35,3	51	100,0	
	Jumlah	34	50,7	33	49,3	67	100,0	

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki tempat pembuangan sampah pribadi ada 1 (6,3%) balita mengalami diare, sebagian ibu dengan tidak mempunyai tempat pembuangan sampah pribadi ada 33 (64,7%) balita mengalami diare. Sedangkan ibu yang memiliki tempat pembuangan sampah pribadi ada 15 (93,8%) balita tidak mengalami diare, sebagian ibu dengan tidak mempunyai tempat pembuangan sampah pribadi ada 18 (35,3%) balita tidak mengalami diare.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021

Diare merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya sistem kekebalan tubuh dalam melawan virus dan bakteri yang menyerang anak balita. Hal ini menandakan bahwa diare masih cukup tinggi, secara umum faktor-faktor penyebab timbulnya diare tidak berdiri sendiri, tetapi sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan satu sama lain.

2. Penyediaan Air Bersih pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021

Sedangkan yang Tersedianya penyediaan air bersih merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki derajat kesehatan. Kesehatan yang di selenggarakan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air, yakni pengamanan dan penetapan kualitas air untuk berbagai kebutuhan dan kehidupan manusia. menggunakan air PDAM 33 responden (49,3%).

3. Kepemilikan Jamban tentang kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021

Penggunaan jamban bermanfaat untuk menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau. Jamban mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya. Jamban juga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare. (Atikah dan Eni,2012). sementara yang tidak memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 21 (70%), sedangkan untuk penggunaan Jamban oleh balita dengan kategori selalu sebanyak 10 (33,3%), sementara kategori kadang-kadang 20 (66,7%).

4. Saluran Pembuangan Air Limbah tentang kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021

Pembuangan air limbah air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum

lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan atau zat-zat yang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan anak balita terutamanya.

5. Tempat Pembuangan Sampah tentang kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja puskesmas Beruntung Baru Tahun 2021

Segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk. Yang mudah membusuk terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran. Pengelolaannya dikelola dengan baik dan efisien. Diperoleh bahwa pengelolaan sampah yang masuk dalam kategori baik sebanyak 18 (43,00%), sedangkan pengelolaan sampah yang masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 24 (57,00%).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang faktor lingkungan yang berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang terkena diare ada sebanyak 34 responden (50,7%).
2. Penyediaan air bersih yang digunakan adalah sungai sebanyak 34 responden (50,7%)
3. Kepemilikan jamban yang digunakan adalah tidak bersyarat sebanyak 35 responden (52,2%).
4. Saluran pembuangan air limbah yang digunakan adalah tidak memiliki sebanyak 53 responden (79,1%).
5. Tempat pembuangan sampah yang digunakan adalah tidak memiliki tempat pembuangan sampah pribadi sebanyak 51 responden (76,1%).
6. Ada hubungan yang bermakna antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,000).
7. Ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,000).
8. Ada hubungan yang bermakna antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,000).
9. Ada hubungan yang bermakna antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar (*p-value* 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Handono, Slamet, Heri, Biantoro. Stikes Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Nurse Line Journal*. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Desa Solor Kecamatan Cerme Bondowoso.
- Hermin Husaeni. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare pada Anak di Puskesmas Batua Raya Kota Makassar*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Najamuddin Andi Palancoi, *Jurnal Kesehatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Volume VII No. 2/2014
- Notoatmodjo, S., (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurwinda Saputri, Yuni Puji Astusi, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan vol.10 No.1 (2019)*. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bernung.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Mengenai Pedoman Penyelenggaraan *Program Indonesia Sehat*.
- Puskesmas Beruntung Baru, 2021. *Laporan Kunjungan Penyakit Bulan Januari-Maret*. Beruntung Baru.